



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



SOSIALISASI WISATA EDUKASI BAGAS GODANG PIJORKOLING TERINTEGRASI DENGAN BIOLOGI

ALI PADANG SIREGAR^{1*}, KASMAWATI², ELISSA EVAWANI TAMBUNAN³, MAHRANI⁴,
AHMAD RAFII⁵, PUTRI NADYA HASIBUAN⁶

^{1,2,3,4,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Universitas Graha Nusantara

alipadangsiregar@gmail.com¹, asmawati1819@gmail.com², elissaevawanitambunan04@gmail.com³,
mahraniwrw89@gmail.com⁴, putrinadyahsb@gmail.com⁶

⁵Fakultas Teknik
Universitas Graha Nusantara
rafiaa336@gmail.com⁵

KATA KUNCI

Bagas Godang
Pijorkoling,
Integrasi Biologi,
Kearifan Lokal,
Konservasi Lingkungan,
Wisata Edukasi,

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 05/03/2024
Revisi : -
Disetujui : 18/04/2024
Dipublish : 18/04/2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terfokus pada sosialisasi Wisata Edukasi Bagas Godang Pijorkoling, diintegrasikan dengan materi Biologi, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat lokal mengenai nilai pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Berlangsung pada tanggal 1-2 April 2024 di Padangsidimpun Tenggara, kegiatan ini melibatkan metode analisis situasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta, dengan 87.2% responden menyatakan puas. Kegiatan ini berhasil menarik minat dan pemahaman masyarakat terhadap potensi Bagas Godang sebagai destinasi wisata edukatif yang berbasis pada kearifan lokal dan pelestarian lingkungan.

KEYWORD

Bagas Godang
Pijorkoling,
Biology Integration
Cultural Preservation,
Educational Tourism,
Environmental
Conservation,
Local Wisdom,

ARTICLE HISTORY

Accepted : 05/03/2024
Revision : -
Approved : 18/04/2024
Published : 18/04/2024

ABSTRACT

The community service activity focused on the educational tourism socialization of Bagas Godang Pijorkoling, integrated with Biology material, aims to enhance the local community's awareness and knowledge about the importance of cultural and environmental conservation. Conducted from April 1-2, 2024, in Southeast Padangsidimpun, this initiative employed methods of situation analysis, preparation, implementation, and evaluation. Evaluation results indicate high participant satisfaction, with 87.2% of respondents expressing satisfaction. The activity successfully engaged and educated the community about the potential of Bagas Godang as an educational tourism destination rooted in local wisdom and environmental preservation.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan alam yang melimpah, menjadikannya negara yang istimewa. Indonesia adalah negara kepulauan dengan keberagaman suku dan budaya, yang menghasilkan beragam warisan budaya yang perlu dilestarikan. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010, 2010) warisan budaya dapat berupa benda berwujud seperti Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya, baik di darat maupun di air, yang harus dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar budaya ini akan dijadikan suatu pengembangan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata adalah aktivitas bepergian dari satu tempat ke tempat lain secara sementara, yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dalam aspek sosial, budaya, alam, dan ilmu, sebagaimana dinyatakan oleh Spillane dalam (Latif, 2019). Menurut (Pradana, G. Y., 2019), pariwisata terdiri dari kata "wisata" yang berarti perjalanan, "wisatawan" yang merujuk pada orang yang melakukan perjalanan, dan "kepariwisataan" yang mencakup semua aktivitas atau hal yang berkaitan dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata membawa dampak sosial, budaya, dan ekonomi sebagai konsekuensi dari perjalanan wisata.

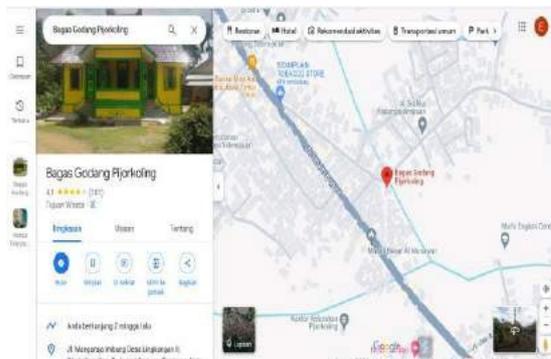
Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, Hary, 2016).

Dengan pengembangan pariwisata tersebut memberikan suatu potensi untuk mengemasnya menjadi destinasi wisata berbasis edukasi. Pariwisata edukatif adalah bentuk perjalanan yang menggabungkan aktivitas wisata dengan elemen pendidikan. Kegiatan wisata ini memiliki nilai edukatif dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman yang diperoleh di dalam kelas (Wijayanti et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan destinasi wisata berbasis edukasi sangat penting di Indonesia.

Destinasi wisata yang berorientasi edukasi adalah penting untuk menampilkan keragaman budaya, sejarah, dan alam Indonesia kepada wisatawan lokal dan internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, tidak terlepas dari adanya pariwisata berkelanjutan.

Wisata Edukasi merupakan suatu konsep wisata yang menerapkan suatu pendidikan nonformal yang mengarah kepada konsep edutainment untuk memberikan suatu kepuasan maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada pengunjung yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu, dimana nantinya akan melayani pengunjung Seperti: Memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, Bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora dan fauna, atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah (Prastiwi, S., 2016; Srikalimah., 2021).

Dengan adanya destinasi wisata berbasis edukasi, wisatawan bisa mempelajari sejarah, budaya, dan keindahan alam Indonesia. Selain itu, destinasi wisata ini juga bisa meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan lingkungan alam. Seperti yang diungkapkan oleh (Nahak, H. M. I., 2019), globalisasi berdampak pada masyarakat dengan mengubah pola hidup mereka menjadi lebih modern dan mengadopsi budaya baru yang dianggap lebih praktis dibandingkan budaya lokal. Kota Padangsidimpuan memiliki berbagai wisata edukasi salah satu berada di daerah Pijorkoling kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Daerah pijorkoling ini memiliki suatu wisata edukasi yaitu Bagas Godang. Adapun lokasi dari mitra tim pengabdian masyarakat terdapat pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1

Denah Desa Pijorkoling

Pijorkoling merupakan suatu bagian dari kota Padangsidimpuan yang merupakan memiliki

suatu budaya Batak Angkola dan memiliki suatu rumah adat (bagas godang) dimana tempat perkumpulan masyarakat dan ini masih berfungsi sampai sekarang.

Bagas Godang dan Sopo Godang adalah istilah dari bahasa suku Batak Mandailing, atau secara umum, suku Batak. Dalam masyarakat Mandailing, "bagas" berarti rumah dan "godang" berarti besar, jadi secara harfiah, Bagas Godang berarti rumah besar. Bangunan Bagas Godang dalam masyarakat Mandailing memiliki beragam nilai budaya yang tercermin dalam arsitekturnya. Nilai-nilai budaya ini berfungsi sebagai pandangan hidup bagi masyarakat Mandailing. Bagas Godang merupakan salah satu bangunan budaya fisik penting dari masyarakat Mandailing di masa lalu (Heri Effendi, 2018).

Bagas Godang berfungsi sebagai bangunan adat yang dihormati oleh masyarakat yang tinggal di satu kampung (marga). Ini menunjukkan bahwa kampung tersebut memiliki satu kesatuan adat istiadat yang dilengkapi oleh orang-orang yang dituakan (namora natoras), keluarga semarga (kahanggi), keluarga pihak menantu (anak boru), dan raja adat (Wuri Handayani Simamora, 2009). Bagas Godang juga dapat diartikan sebagai rumah adat, di mana rumah tersebut berfungsi sebagai tempat tinggal raja.

Berdasarkan hasil observasi ke Bagas godang Pijorkoling yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bahwa bagas godang yang ada di Pijorkoling masih belum dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu rumah adat yang ada di Padangsidempuan. Bagas godang Pijorkoling juga dalam destinasi wisata juga belum banyak diketahui oleh masyarakat hal ini kurangnya dalam promosi tentang bagas godang ini. Dan juga bagas godang ini juga fasilitas yang dimiliki juga masih kurang. Jika ditinjau dari materi biologi terutama lingkungan sekitarnya tumbuhan yang ada di bagas godang masih kurang untuk kenyamanan dari wisatawan nantinya sehingga ketika masuk ke Bagas Godang hanya melihat suatu Bangunan Saja.

Biologi adalah salah satu ilmu pengetahuan alam yang dirintis oleh Aristoteles, seorang ilmuwan Yunani yang dikenal sebagai bapak biologi. Kata "biologi" berasal dari kata "bios" yang berarti hidup dan "logos" yang berarti ilmu, sehingga biologi adalah ilmu yang mempelajari organisme hidup dan interaksinya dengan lingkungan. Biologi mencakup kajian yang sangat luas karena membahas semua makhluk hidup di seluruh permukaan bumi. Karena luasnya cakupan ilmu biologi, dibuatlah cabang-cabang biologi untuk mempermudah pembelajaran.

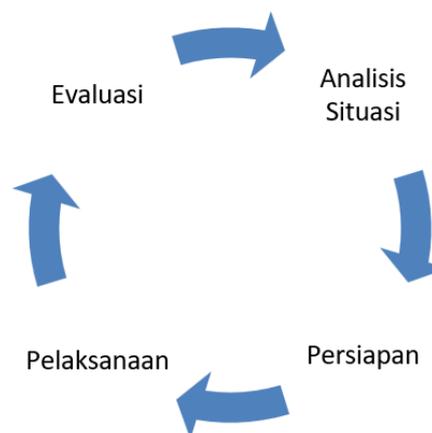
Setiap cabang biologi memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha bagi mahasiswa biologi maupun pendidikan biologi (Afriadi & Yuni, 2018).

Melalui permasalahan diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat mengenai wisata edukasi Bagas Godang Pijorkoling diintegrasikan ke materi Biologi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 01 sampai dengan 02 April 2024 di Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kegiatan ini meliputi tentang sosialisasi wisata edukasi Bagas Godang Pijorkoling Terintegrasi ke materi biologi terutama dalam hal ini lingkungan yang ada di sekitarnya.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi : Analisis situasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun prosedurnya adalah seperti Gambar 2 berikut



Gambar 2

Tahapan Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Situasi

Dalam kegiatan analisis situasi tim pengabdian masyarakat melakukan observasi ke desa Pijorkoling untuk melihat bagaimana objek penelitian yang akan dilaksanakan kegiatan. Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat juga koordinasi dengan narasumber tentang sejarah dari Bagas Godang yang ada di Pijorkoling

2. Persiapan

Setelah diketahui bagaimana kondisi dari objek penelitian, maka selanjutnya disiapkan instrument berupa wawancara mengenai hal-hal yang akan

ditemui dan yang menjadikan permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

3. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai dari tanggal 01 sampai dengan 02 April 2024 dan ini dilaksanakan dengan pihak-pihak terkait dengan Bagas Godang dan wisata Edukasi ini. Dan dalam hal ini tim juga mengundang narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah diperoleh angket terhadap respon peserta terhadap kegiatan ini maka dilakukan analisis berupa tabel atau grafik yang nantinya menggambarkan kondisi dan tanggapan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa kini, pendidikan dan pariwisata dikombinasikan dalam konsep yang dikenal sebagai wisata edukasi. Menurut (Priyanto, 2018) wisata edukasi adalah konsep wisata yang memiliki nilai positif, mengintegrasikan kegiatan belajar dengan kegiatan wisata. Wisata edukasi adalah jenis pembelajaran nonformal yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam penerapannya, konsep ini cenderung menuju edutainment, yaitu belajar dengan disertai aktivitas yang menyenangkan. Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang.

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu wisata edukasi yaitu Bagas Godang Pijorkoling. Bagas godang merupakan suatu tempat perkumpulan untuk melakukan suatu kegiatan pada zaman dahulu.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan melalui suatu kegiatan :

1. Analisis Situasi dan persiapan

Kegiatan untuk analisis situasi dan persiapan suatu melakukan obeservasi kepada objek yang dilakukan yaitu Bagas Godang dimana pada tahap ini tim melakukan wawancara tentang sejarah dan permasalahan Bagas Godang dengan Raja Bagas Godang Basa Sahala Harahap. Berdasarkan observasi bahwa Bagas Godang di Pijorkoling ini kurang mendapat perhatian sebagai destinasi

wisata jika dibandingkan dengan rumah adat di Sumatera Barat. Disamping itu juga di dalam Bagas Godang ini juga kurang dalam promosi sebagai salah satu destinasi wisata. Menurut Raja Bagas godang kegiatan untuk wisata ini nantinya akan memiliki dampak positif terhadap masyarakat sekitar jika Bagas Godang ini di promosikan sehingga masyarakat luar juga tahu selain Bagas Godang juga masyarakat sekitar juga dapat melestarikan dan menjaga pemugaran tumbuhan disekitarnya. Disamping itu juga nantinya akan memunculkan kuliner yang ada didaerha tersebut. Adapun kegiatan untuk observasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat berdasarkan gambar Berikut :



Gambar 3

Observasi Bagas Godang Pijorkoling

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini dihadiri oleh tim dan narasumber untuk menjelaskan tentang sosialisasi Bagas Godang sebagai destinasi wisata edukasi yang nantinya diintegrasikan ke materi Biologi terutama dalam lingkungan. Adapun kegiatan sosialisasi seperti Gambar berikut



Gambar 3

Sosilasi Wisata Edukasi Bagas Godang

Kegiatan ini dimulai dengan Pengertian dari Bagas Godang juga makna dari Bagas Godang itu sendiri dimana Bagas Godang ini merupakan suatu tempat perkumpulan dari masyarakat di lingkungan sekitar. Bagas Godang juga identic dengan Poda na lima yang memiliki arti Poda ialah ajaran dan didikan yang baik yang menjadi pedoman hidup. Dengan demikian poda na lima adalah dasar ajaran , didikan, nasehat, tuntunan, peringatan, tatanan, norma, etika, moral, hukum dan tausiah yang merupakan pedoman hidup (way of life), dalam hubungan komunikasi antara manusia dalam pergaulan hidup, yang selalu saling membutuhkan dan isi mengisi berbagai kepentingan hidup(Harahap, 2018). Dalam kegiatan ini juga dijelaskan bahwa Destinasi wisata edukasi melalui bagas godang akan menjadi suatu kurikulum berbasis muatan local. Disamping itu juga materi kewirausahaan dalam hal ini makanan khas dari Bagas godang bisa dijadikan sebagai tambahan untuk destinasi wisata misalnya di daerah adanya makanan khas yaitu sasagun yang bisa dibawa sebagai oleh-oleh wisatawan dan ini dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitarnya. Dari segi Biologi juga dengan adanya sosialisasi lingkungan sekitarnya juga dianjurkan disediakan tanaman-tanaman yang dihiasi untuk menjaga kelestarian dan kenyamanan dari wisatawan terutama bisa juga nantinya tumbuhan yang asli dari daerah tersebut. Adanya benda-benda yang zaman dahulu digunakan di Bagas Godang mulai dari pakaian adat yang digunakan pada zaman dahulu dan benda peninggalan sejarah juga bisa ditampilkan untuk menarik para pengunjung terutama anak sekolah yang memberikan mereka pengetahuan tentang Bagas Godang tersebut.

3. Evaluasi

Setelah dilakukan sosilasi maka selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan ini berlangsung. Adapun hasil dari respon peserta adalah sebagai berikut :



Gambar 4
Hasil Evaluasi Respon Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa hamper dari setiap kategori peserta sangat antusias dalam hal sosialisasi ini dan mereka juga paham makna dan nantinya manfaat dilakukan wisata edukasi tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa yang sangat setuju jika dirata-ratakan maka terdapat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1

Hasil Evaluasi Respon Peserta

Indikator	SS	S	TS	STS
Sosialisasi memberikan edukasi dalam muatan lokal	50%	45%	3%	2%
Bagas Godang bisa menjadi wisata edukasi	45%	52%	3%	0%
Sosialisasi ini sangat bermanfaat nantinya bagi masyarakat sekitar	30%	68%	2%	0%
Peserta Paham Makna dari Bagas Godang	80%	20%	0%	0%
Total	51%	46%	3%	2%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh bahwa untuk respon sangat setuju sebanyak 51%, setuju 46%, tidak setuju 3% dan sangat tidak setuju 2%. Berdasarkan rata-rata tersebut maka kegiatan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi peserta dan lingkungan masyarakat

Dari sisi tingkat kepuasan terhadap acara sosialisasi diperoleh rata-rata tanggapan responden adalah seperti disajikan dalam Gambar 7 berikut ini. Terlihat bahwa secara umum 87,2% responden menjawab puas dan 11,2% menjawab sangat puas terhadap penyelenggaraan pengabdian ini.

D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Wisata Edukasi Bagas Godang memberikan nilai positif bagi peserta hal ini disebabkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat menjadi paham bahwa Bagas Godang dapat dijadikan destinasi wisata dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun untuk keberlanjutan adalah kegiatan ini terus ditingkatkan karena merupakan sebagai suatu ajang promosi tersendiri kepada masyarakat disekitarnya agar nantinya Bagas Godang Pijorkoling lebih dikenal oleh masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat mengucapkan terima kepada Raja Bagas Godang dan juga yang

terkait yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Pengembangan Jiwa Bioentrepreneur Mahasiswa Biologi. *JURNAL BIOLOKUS*, 1(2), 123.
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.353>
- Harahap, B. H. (2018). Poda Na Lima Sebagai Konsep Literasi Media Dalam Memfilterisasi Berita Hoax. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 363.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i2.964>
- Heri Effendi, S.Pd.I.,M.Pd., Muhammad Adika Nugraha, S.Pd.,M.Pd., & Siti Aisyah, S.Pd.I., M.Pd. (2018). Rekonstruksi Fungsi Bagas Godang Dan Sopo Godang Sebagai Culture Heritage Di Tanah Mandailing. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 6(2), 25–30.
- Hermawan, Hary. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
<https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Latif, B. S. (2019). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PESISIR: Studi pada Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(62), 7245–7262.
<https://doi.org/10.47313/jib.v41i62.656>
- Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Pradana, G. Y. (2019). Sosiologi Pariwisata. STPBI

PRESS.

- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11), 1–9.
<https://doi.org/10.26740/publika.v4n11.p%25p>
- Priyanto, R. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g3k48>
- Srikalimah. (2021). Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010. (2010). Cagar Budaya.
- Wijayanti, A., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji, S. (2018). Analysis of Educational Tourism Management at Smart Park, Yogyakarta, Indonesia. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(1), 11–23.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.2823>
- Wuri Handayani Simamora. (2009). Mandailing Natal Chiki No Kasutamu Hausu. Medan : Universitas Sumater Utara.